**VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *Menstrual Hygiene* terhadap Kemampuan Praktik Pada Remaja Putri**

Indasah1\*, Melani Kartika Sari2, Linda Ishariani3

1Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri, [indasahindah.17@gmail.com](mailto:indasahindah.17@gmail.com), 085852790684

2Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri, [melastarte@gmail.com](mailto:melastarte@gmail.com), 085731007697

3Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri, [isharianilinda@gmail.com](mailto:isharianilinda@gmail.com), 085852272743

**Abstrak**

*Menstrual hygiene* merupakan tindakan yang dilakukan untuk merawat dan menjaga kebersihan di area kewanitaan saat menstruasi, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada saluran reproduksi. Kemampuan praktik *menstrual hygiene* dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi melalui metode VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* terhadap kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII di SMPN 1 Kalidawir. Desain penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* tanpa menggunakan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate stratified random sampling* didapatkan 39 responden dari 130 populasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi *menstrual hygiene*, dengan uji statistik yaitu *Uji Wilcoxon* *Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi *0,05.* Hasil penelitian sebelum diberikan intervensi VIMASI hampir keseluruhan (76,9%) responden memiliki kemampuan dengan kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan intervensi hampir keseluruhan responden (92,3%) memiliki kemampuan dengan kategori baik. Mean pada *Pre Test* didapatkansebesar 9.7949 dan pada *Post Test* sebesar 28.0256. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *sig (2-tailed) p-value 0,000 ≤ α 0,05.* Sehingga *p-value ≤ α,* yang artinya ada pengaruh VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* terhadap kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII di SMPN 1 Kalidawir. Sebaiknya, remaja putri selalu menerapkan praktik *menstrual hygiene* yang telah diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit reproduksi.

**Kata kunci:** kemampuan praktik *menstrual hygiene*,remaja putri, Video Animasi.

***Abstract***

*Menstrual hygiene is an action taken to care for and maintain cleanliness in the female area during menstruation, with the aim of preventing infection in the reproductive tract. The ability to practice menstrual hygiene can be improved by providing education through the VIMASI method (Video Animation and Demonstration). This study aims to determine the effect of the VIMASI method (Video Animation and Demonstration) on menstrual hygiene on the ability to practice menstrual hygiene in seventh grade adolescent girls at SMPN 1 Kalidawir. The design of this research is Pre Experimental Design with a one group pretest-posttest approach without using a control group. The sampling technique using proportional stratified random sampling was obtained 39 respondents from 130 populations. The research instrument used a menstrual hygiene observation sheet, with a statistical test, namely the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of 0.05. The results showed that before being given the VIMASI intervention almost all (76.9%) respondents had the ability in the less category. Meanwhile, after the intervention was given, almost all respondents (92.3%) had good abilities. The mean on the Pre Test is 9.7949 and the Post Test is 28.0256. This shows that there is an increase in the value before and after the intervention is given. Analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test obtained a sig (2-tailed) p-value 0,000 ≤ α 0,05. Based on the p-value ≤ α, means that there is an effect of VIMASI (Video Animation and Demonstration) about menstrual hygiene on the ability to practice menstrual hygiene in seventh grade adolescent girls at SMPN 1 Kalidawir. Preferably, adolescent girls always apply menstrual hygiene practices that have been taught in their daily lives to avoid reproductive diseases.*

***Keywords:*** *adolescent girls, menstrual hygiene practice ability, Animation Video****.***

**PENDAHULUAN**[[1]](#footnote-1)\*

*Menstrual hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merawat dan menjaga kebersihan

di area kewanitaan terutama pada saat menstruasi. Hal ini, dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada saluran reproduksi.

Menstruasi ini biasanya dikaitkan dengan kesalahan remaja putri saat melakukan praktik *menstrual hygiene*. Keluhan gangguan menstruasi pada remaja akibat dari praktik *menstrual hygiene* yang salah dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang tidak diinginkan seperti: terjadinya infeksi pada saluran reproduksi bahkan sampai terjadi infertilitas.

Fenomena yang berhubungan dengan kesalahan praktik dalam *menstrual hygiene* ternyata masih sangat tinggi. Banyak remaja putri yang belum mengetahui bagaimana cara untuk melakukan *menstrual hygiene* dengan benar (1). Hal ini disebabkan oleh, remaja yang kurang terpapar informasi tentang bagaimana cara untuk melakukan *menstrual hygiene.* Praktik *menstrual hygiene* yang buruk dapat meningkatkan kerentanan terjadinya infeksi pada saluran reproduksi. Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansuree, mengatakan bahwa kurang dari setengah remaja putri memiliki pengetahuan dan kemampuan yang kurang baik tentang kebersihan menstruasi (*menstrual hygiene*). (2)

Insiden terjadinya praktik dalam *menstrual hygiene* yang buruk pada remaja tercatat sebanyak 5,2 juta setiap tahunnya. Secara global angka kejadian praktik *menstrual hygiene* yang buruk tertinggi terjadi di negara india dengan 72,05% kasus. Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *hygiene* yang sangat buruk. Misalnya kurang dalam merawat daerah kewanitaan selama masa menstruasi. Perilaku praktik yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan oleh lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi. Dari tingginya angka kejadian akibat kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi (*menstrual hygiene*) menyebabkan banyak keluhan yang sering dirasakan oleh remaja.

Kesalahan dalam praktik *menstrual hygiene* ini paling banyak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang menstruasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: usia remaja, pendidikan ibu, faktor lingkungan dan keterpaparan informasi. Peran orang tua sangat penting dalam pemberian informasi. Orang tua tertama ibu adalah salah satu sumber informasi utama terkait kebersihan saat menstruasi, maka dari itu perlu pemahaman yang benar dari ibu tentang *menstrual hygiene* dan kesehatan reproduksi. (3)

Seharusnya remaja putri perlu dibekali informasi yang benar terkait menstrual hygiene, melalui ibu, teman, guru dan saudara. Tetapi masyarakat awam masih menganggap dan membatasi pembahasan tentang menstruasi. Hal ini menyebabkan terbatasnya komunikasi antara orang tua dan remaja tentang *menstrual hygiene*. Akibatnya remaja menjadi kurang mengerti, memahami dan biasanya akan mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksinya. (4)

Permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi ini sebenarnya dapat dicegah dan diatasi dengan pemberian informasi yang benar. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian edukasi yang berkaitan dengan *menstrual hygiene* pada remaja putri. Edukasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode VIMASI. VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) merupakan suatu metode yang menggabungkan penanyangan video animasi tentang *menstrual hygiene* dan kemudian dilanjutkan untuk mendemonstrasikan cara-cara untuk melakukan *menstrual hygiene* yang baik dan benar. Dengan adanya VIMASI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam melakukan *menstrual hygiene* pada remaja putri yang meliputi: kemampuan pengetahuan dan kemampuan fisiknya.

Pemilihan media video animasi ini, merujuk pada penelitian Ediyanti yang menyatakan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video animasi memiliki pengaruh lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan tentang *menstrual hygiene* saat menstruasi dibandingkan dengan intervensi standar dengan diberikan brosur. (5)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* terhadap kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII di SMPN 1 Kalidawir.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, desain yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* tanpa menggunakan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate stratified random sampling.* Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 39 responden. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: metode VIMASI dan kemampuan praktik *menstrual hygiene*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi *menstrual hygiene* dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* *Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi *0,05.* VIMASI diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 3 hari berturut-turut dengan durasi waktu penayangan video animasi dan demonstrasi kurang lebih 30 menit.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**DATA UMUM**

Pada data umum menyajikan data karakteristik responden, meliputi: usia, usia saat pertama kali menstruasi, pendidikan terakhir ayah, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ayah, pendapatan keluarga, pernah mendapatkan informasi tentang *menstrual hygiene* dan mendapatkan sumber informasi tentang *menstrual hygiene*.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakterisik responden.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Karakteristik Responden** | | ***f*** | ***%*** |
| **Usia** | **12 tahun**  **13 tahun**  **14 tahun** | **13**  **26**  **0** | **33.3**  **66.7**  **0** |
| **Total** |  | **39** | **100.0** |
| **Usia saat pertama kali menstruasi** | **9-11 tahun**  **12-14 tahun** | **27**  **12** | **69.2**  **30.8** |
| **Total** |  | **39** | **100.0** |
| **Pendidikan Terakhir Ayah** | **SD**  **SMP**  **SMA**  **Perguruan Tinggi** | **8**  **10**  **21**  **0** | **20.5**  **25.6**  **53.9**  **0** |
| **Total** |  | **39** | **100.0** |
| **Pendidikan Terakhir Ibu** | **SD**  **SMP**  **SMA**  **Perguruan Tinggi** | **7**  **10**  **20**  **2** | **17.9**  **25.6**  **51.3**  **5.2** |
| **Total** |  | **39** | **100.0** |
| **Pekerjaan Ayah** | **Petani**  **Swasta** | **15**  **24** | **38.5**  **61.5** |
| **PNS** | **0** | **0** |
| **Total** |  | **39** | **100.0** |
| **Pendapatan Keluarga** | **< Rp 1.000.000,- /bulan**  **Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000,- /bulan**  **> Rp 3.000.000,- /bulan** | **15**  **24**  **0** | **38.5**  **61.5**  **0** |
| **Total** |  | **39** | **100.0** |
| **Pernah Mendapatkan Informasi Tentang *Menstrual Hygiene*** | **Pernah**  **Belum Pernah** | **11**  **28** | **28.2**  **71.8** |
| **Total** |  | **39** | **100.0** |
| **Mendapatkan Sumber Informasi Tentang *Menstrual Hygiene* Dari** | **Ibu**  **Teman**  **Guru di Sekolah**  **Internet** | **8**  **4**  **5**  **22** | **20.5**  **10.3**  **12.8**  **56.4** |
| **Total** |  | **39** | **100.0** |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden remaja putri kelas VII SMPN 1 Kalidawir dapat diketahui bahwa usia remaja putri dalam penelitian ini sebagian besar (66,7%) yaitu 26 responden berusia 13 tahun. Usia saat pertama kali menstruasi sebagian besar (69,0%) yakni 27 responden saat berusia 9-11 tahun. Pada karakteristik pendidikan terakhir ayah sebagian besar sebanyak (53,8%) yakni 21 adalah SMA. Karakteristik pendidikan terakhir ibu sebagian besar (51,3%) yakni 20 responden adalah berpendidikan SMA. Pada karakteristik pekerjaan ayah sebagian besar (61,5%) yakni 24 responden memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000,- /bulan. Karakteristik pernah mendapatkan informasi tentang *menstrual hygiene* sebagian besar (71,8%) yakni 28 responden remaja putri SMPN 1 Kalidawir belum pernah mendapatkan informasi tentang *menstrual hygiene.* Pada karakteristik mendapatkan informasi tentang *menstrual hygiene* dari sumber mana sebagian besar (56,4%) yakni 22 responden mendapatkan sumber informasi dari internet.

**DATA KHUSUS**

Tabel 2. Distribusi kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri sebelum diberikan intervensi *(pre test*) VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene,* 21April 2022.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori kemampuan** | ***f*** | ***%*** |
| **Baik**  **Cukup**  **Kurang** | -  9  30 | -  23.1  76.9 |
| **Total** | **39** | **100.0** |
| **Mean: 9.7949** | | |

Dari tabel diatasdidapatkan hasil bahwa hampir keseluruhan yaitu 30 responden memiliki kemampuan praktik *menstrual hygiene* dengan kategori kurang dan sebagian kecil yakni 9 responden memiliki kemampuan praktik *menstrual hygiene* dengan kategori cukup dan memiliki nilai rata-rata 9.7949.

Tabel 3. Distribusi kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri sesudah diberikan intervensi (*post test*) VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene,* 21April 2022.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori kemampuan** | ***f*** | ***%*** |
| **Baik**  **Cukup**  **Kurang** | 36  3  - | 92.3  7.7  - |
| **Total** | **39** | **100.0** |
| **Mean : 28.0256** | | |

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa hampir keseluruhan yakni 36 responden memiliki kemampuan praktik *menstrual hygiene* dengan kategori baik, sebagian kecil yakni 3 responden memiliki kemampuan praktik *menstrual hygiene* dengan kategori cukup dan memiliki nilai rata-rata 28.0256.

Tabel 4. Analisis pengaruh VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* terhadap kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII di SMPN 1 Kalidawir, pada tanggal 23 April 2022.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori kemampuan** | ***Pre test*** | | ***Post test*** | |
| ***f*** | ***%*** | ***f*** | ***%*** |
| 1.  2.  3. | Baik  Cukup  Kurang | -  9  30 | -  23.1  76.9 | 36  3  - | 92.3  7.7  - |
| **Total** | | **39** | **100.0** | **39** | **100.0** |
| **Mean** | | **9.7949** | | **28.0256** | |
| **Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*** | | ***p-value 0,000 ≤ 0,05*** | | | |

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu 9.7949 dan 28.0256. Hasil setelah dilakukan analisis statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* *p-value 0,000 ≤ 0,05,* maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima berarti ada pengaruh VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* terhadap kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII di SMPN 1 Kalidawir.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII sebelum diberikan intervensi VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* menunjukkan bahwa hampir keseluruhan yakni 30 responden memiliki kemampuan praktik *menstrual hygiene* dengan kategori kurang.

Hal ini, disebebkan karena hampir sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang *menstrual hygiene*. Informasi yang responden dapat tentang *menstrual hygiene* itu hanya sebatas ketika menstruasi harus menggunakan pembalut saja dan tidak tahu bagaimana cara membersihkan area kewanitaan saat menstruasi. Sehingga, kemampuan yang dimilikinya menjadi dalam kategori kurang.

Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka akan mempengaruhi kemampuan yang dimilikinya. Menurut teori (6), menyatakan bahwa seseorang dapat membangun pengetahuannya dari informasi yang didapatkannya, baik dari media massa, teman atau dari keluarga. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa suatu informasi yang didapatkan oleh seseorang baik itu dari media massa atau dari sumber lainnya dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan seseorang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang adalah tingkat pendidikan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik pendidikan terakhir orang tua responden, yaitu: sebagian besar orang tua responden memiliki pendidikan SMA. Menurut pendapat Soekidjo pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku ke arah yang positif. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi (7). Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik juga pola fikir yang terbentuk, dengan pola pikir yang baik tersebut akan membuat seseorang semakin mudah dalam menerima informasi baru.(8)

Dalam hal ini, dikaitkan dengan hasil sebelum diberikan intervensi dimana kemampuan remaja masih dalam kategori kurang. Hasil kemampuan yang kurang tersebut, disebabkan karena orang tua responden belum memiliki informasi yang cukup baik tentang *menstrual hygiene*, sehingga mereka belum bisa menjelaskan secara detail bagaimana cara melakukan *menstrual hygiene* yang baik kepada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII sesudah diberikan intervensi VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* menunjukkan bahwa hampir keseluruhan yakni 36 responden memiliki kemampuan praktik *menstrual hygiene* dengan kategori baik dan sebagian kecil yakni 3 responden memiliki kemampuan praktik *menstrual hygiene* dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, responden yang sudah diberikan intervensi VIMASI hampir keseluruhan responden memiliki kategori baik, hal ini disebabkan karena pemberian intervensi yang dilakukan secara berturut-turut. Hal ini, juga berkaitan dengan pemilihan media video animasi ini, merujuk pada penelitian Ediyanti yang menyatakan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video animasi ternyata sebagian besar dari responden memiliki pengaruh lebih tinggi dalam peningkatan pengetahuan tentang *menstrual hygiene* saat menstruasi dibandingkan dengan penggunaan media cetak. Menurut Notoatmodjo, metode diskusi demonstrasi, berman peran merupakan metode yang cocok digunakan untuk pembelajaran sikap, tindakan, ketrampilan dan perilaku.

Akan tetapi pada penelitian ini juga terdapat sebagian kecil responden memiliki kategori cukup. Hal ini bisa terjadi karena, masing-masing responden memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda-beda. Selain itu, juga dipengaruhi keadaan lingkungan sekitar yang terlalu gaduh sehingga membuat konsentrasi pada ke-3 responden tersebut menjadi kurang terfokus pada intervensi yang diberikan. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang adalah tingkat pendapatan keluarga.

Menurut (9) mengatakan bahwa sosial ekonomi akan mempengaruhi belajar pada anak. Pada anak yang hidup di keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, maka dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya juga akan kekurangan dan berdapak pada kesehatannya. Pada keluarga yang memiliki pendapatan kurang cenderung lebih mengabaikan terkait kesehatannya. Mereka lebih mengutamakan kebutuhan pokok yang belum terpenuhi dengan baik. Hal ini, yang menyebabkan remaja putri pada saat melakukan praktik *menstrual hygiene* mendapat nilai dengan kategori cukup karena sudah menjadi kebiasaan mereka ketika menstruasi hanya mengganti pembalut sekali saja.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mean sebelum 9.7949dan sesudah diberikan intervensi sebesar 28.0256, hal ini menunjukkan adanya perubahan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan uji statistic menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *sig (2-tailed) p-value 0,000 ≤ α 0,05.* Sehingga *p-value ≤ α,* yang artinya ada pengaruh intervensi VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) terhadap kemampuan praktik *menstrual hygiene* pada remaja putri.

Pada penelitian ini intervensi VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) diberikan sebanyak 2 kali pengulangan selama 3 hari berturut-turut. Dimulai dengan hari pertama dengan memberikan *pre test* praktik *menstrual hygiene*, dilanjutkan dengan memberikan intervensi VIMASI yang pertama dengan pengulangan penayangan video sebanyak 2 kali dan demonstrasi juga sebanyak 2 kali.

Pada hari ke-2 diberikan intervensi yang sama sampai pada hari ke-3. Pada hari ke-3 ini sekaligus dilakukan *post test* praktik *menstrual hygiene* dengan semua responden melakukan kembali praktik yang telah diajarkan. Antusias dari seluruh responden dalam melakukan kembali praktik *menstrual hygiene* sangat tinggi, sehingga hampir keseluruhan dari responden memiliki kemampuan dalam praktik *menstrual hygiene* dalam kategori baik dan sebagian kecil responden memliki kategori cukup. Pada penelitian ini, keseluruhan responden kemampuannya berubah. Hal ini, dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: informasi yang didapatkan dan usia remaja saat ini.

Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan mempengaruhi kemampuan seseorang. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka kemampuan seseorang akan meningkat. Adanya peningkatan skor nilai setelah diberikan intervensi VIMASI ini berkaitan dengan pola dan perilaku kebiaasaan sehari-hari pada remaja putri saat menstuasi.

Dengan adanya metode VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* yang prosesnya diawali dengan memberikan stimulus berupa penayangan video animasi dan demonstrasi, kemudian stimulus tersebut diterima oleh panca indera, lalu stimulus tersebut masuk ke dalam nervus auditorius dan nervus optikus, terjadilah proses audiovisasi di dalam lobus frontalis, lalu informasi tersebut masuk ke area broca dan ke korteks motorik.

Dalam hal ini, dengan melihat video animasi dan demonstrasi *menstrual hygiene* sebanyak 2 kali pengulangan selama 3 hari berturut-turut, diharapkan remaja putri mengerti dan mau untuk melakukan praktik *menstrual hygiene*, kemudian muncul minat dan motivasi untuk melakukan praktik supaya mampu, dan menimbulkan perubahan sikap dan perilaku. Sehingga, kemampuan remaja putri dalam melakukan praktik *menstrual hygiene* menjadi meningkat atau dalam kategori baik.

Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan mempengaruhi kemampuan seseorang. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka kemampuan seseorang akan meningkat. Adanya peningkatan skor nilai setelah diberikan intervensi VIMASI ini berkaitan dengan pola dan perilaku kebiaasaan sehari-hari pada remaja putri saat menstuasi.

Selanjutnya, disebutkan bahwa kemampuan yang bisa menjadi kebiaasaan dapat terbentuk pada usia anak-anak dan pada usia 11-13 tahun kebiasaan tersebut menjadi stabil. Penjelasan ini dapat mendukung penelitian yaitu kemampuan praktik *menstrual hygiene* perlu diketahui pada usia remaja awal (sesuai dengan usia responden) sehingga dapat mengarahkan individu untuk berperilaku sehat dan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan praktik *menstrual hygiene* serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.(10)

**SIMPULAN DAN SARAN**

**SIMPULAN**

Tingkat kemampuan praktik sebelum diberikan intervensi VIMASI yaitu hampir keseluruhan responden memiliki kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan intervensi VIMASI hampir keseluruhan responden memiliki kategori baik pada, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh metode VIMASI (Video Animasi dan Demonstrasi) tentang *menstrual hygiene* terhadap kemampuan praktik *menstrual hygiene*.

**SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden, cakupan lokasi penelitian yang lebih luas lagi dan sebaiknya membuat jangka waktu penelitian yang lebih panjang, dengan mengambil waktu di luar jam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga penelitian ini akan mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Dolang MW, Rahma, Ikhsan M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. J MKMI. 2013;36–44.

2. Astuty DA. Personal Hygiene Remaja Putri Selama Menstruasi. Pros Forum Ilm Tah IAKMI [Internet]. 2020;25–6. Available from: http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/41

3. Fikriyana D,  Y, Budiono I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi Smplb Tunagrahita Info Artikel. JHE J Heal Educ [Internet]. 2016;1(1):56–61. Available from: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/

4. Yumaeroh F, Dwi Susanti. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smpn 1 Gamping. Media Ilmu Kesehat. 2020;8(3):203–9.

5. Basniati A, Ramadhany S, Tamar M, Astuti F, Kedokteran F, Hasanuddin U. Pengaruh Video Learning Multimedia terhadap Pengetahaun , Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri Effects of Multimedia Learning Videos on Changes In Hygiene Menstruation Knowledge , Attitudes and Behavior In Young Women Akademi kebidanan M. Oksitosin J Ilm Kebidanan. 2020;7(2):108–19.

6. Ibda F. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Intelektualita. 2015;3(1):242904.

7. Sunain. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2014;7(2):107–15.

8. Purwanto WR. Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Perspektif Gender. Pros Semin Nas Pascasarj UNNES. 2019;895–900.

9. Saputri D, Ahmad S, Lestari neta dian. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Smk Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019. 2019;3(2):753–4.

10. Heryana N, Sulissusiawan A, Pendidikan P, Indonesia S, Untan F. Upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas viii d menulis rangkuman melalui metode diskusikelompok.

1. **Nama Lengkap Penulis Utama: Linda Ishariani**

   Email: [isharianilinda@gmail.com](mailto:isharianilinda@gmail.com)

   Alamat: STIKES Karya Husada Kediri, Jl. Soekarno Hatta No. 7, Darungan, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Jawa Timur 64225 [↑](#footnote-ref-1)